

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat suna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:
Gita Ayu Pratiwi Rianto
19422081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH
SISWA MAN 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat suna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Disusun Oleh:

Gita Ayu Pratiwi Rianto

19422081

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Ayu Pratiwi Rianto
NIM : 19422081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulisan bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,

10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI TEMPEL
457C0AKX484473452

Gita Ayu Pratiwi Rianto



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta
Disusun oleh : GITA AYU PRATIWI RIANTO
Nomor Mahasiswa : 19422081

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Pembimbing : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Dean,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 207/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 pada tanggal 6 Februari 2023, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Gita Ayu Pratiwi Rianto

Nomor Induk Mahasiswa : 19422081

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi sudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosah, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2023



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Ayu Pratiwi Rianto

NIM : 19422081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul
Krimah Siswa MAN 1 Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan ini, serta dilakukakn perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendafatarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Mei 2023



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Kepada diri sendiri

Gita Ayu Pratiwi Rianto, apresiasi yang sebesar-besarnya pada diri saya sendiri karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah selalu semangat dan berjuang untuk bertahan sampai detik ini, kamu hebat. Tidak pernah lupa untuk selalu bersyukur, selalu berfikir positif, sabar, kuat dan selalu menikmati dalam menjalani rencana Allah, ingat Allah tidak akan membebani hambanya di luar batas kemampuannya. Percayalah air mata yang sering keluar dalam kesusahan suatu saat akan menjadi air mata kebahagiaan di masa yang akan datang, ini bukan yang terakhir tapi ini bagian awal dari perjalananmu.

Kepada kedua orang tua

Saya persembahkan skripsi ini kepada cinta pertama saya Bapak Ns. Eko Rianto, S.Kep dan malaikat tanpa sayap saya Ibu Nur Aismah yang telah membesarkan Gita dengan penuh ketulusan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Terimakasih karna selalu mendukung dan mendoakan Gita selama ini serta selalu siap menjadi tempat ternyaman untuk berkeluh kesah. Semoga ibu dan bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kepada kakak dan adik laki-laki

Teruntuk kakak serta adik laki-laki penulis, Guruh Septahadi Rianto, S.Ars dan Galih Mauliddan Rianto, terimakasih telah memberikan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dan selalu mendukung penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga tujuan kita untuk membahagiakan ibu dan bapak selalu dimudahkan dan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.

MOTTO

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (مَا مِنْ شَيْءٍ فِي المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ) أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ

Dari Abu Darda' Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak ada suatu amal perbuatan pun dalam timbangan yang lebih baik daripada akhlak yang baik." Riwayat Abu Dawud dan Tirmidzi. Hadits shahih menurut Tirmidzi.¹

¹ Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkaam*, Versi 2.0, Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2008

ABSTRAK

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta

Oleh:

Gita Ayu Pratiwi Rianto

Pembinaan Akidah Akhlak siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlakul karimah siswa. Akhlakul arimah siswa harus senantiasa dibina, karena akhlakul karimah siswa dapat bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki kepribadian muslim yang dapat bersosialisasi dengan baik antar manusia sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta 2. Untuk mengetahui faktor pendukung guru akidha akhlak dalam meningkatkan akhlakuk karimah 3. Untuk mengetahui kendala atau faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam memingkatkan akhlakul karimah siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala madrasah, Waka kurikulum, Guru Akidah Akhlak , Siswa kelas X dan Siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan ahlakul karimah siswa. Teknik yang peneliti guankan yaitu teknik purposive sampling yaitu pengambilan sumber data informan sudah ditentukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dalam metode ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta terutama pada nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan ajaran agama Islam telah mengalami peningkatan walau masih ada beberapa siswa yang masih belum berubah. Namun usaha guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sudah maksimal walaupun masih ada beberapa siswa yang masih perlu diarahkan lagi. Peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Kata kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak , Akhlakul Karimah

ABSTRACT

The Role of Akidah Akhlak Teachers in Improving The Morals of MAN 1 Yogyakarta Students

By:

Gita Ayu Pratiwi Rianto

The development of students' moral creed is very important, because one of the factors causing the failure of Islamic education so far is the low morals of students. Student akhlakul karimah must always be fostered, because student akhlakul karimah can aim to shape the personality of students so that they have a Muslim personality that can socialize well between humans in accordance with the teachings of Islam. This study aims to 1. knowing the role of Akidah Akhlak teachers in improving the morals of MAN 1 Yogyakarta students 2. To find out the supporting factors of akidha akhlak teachers in improving the morals of karimah 3. To find out the obstacles or inhibiting factors of moral creed teachers in improving students' morals.

This research method uses a qualitative approach. The informants of this research consisted of the principal, Waka curriculum, Akidah Akhlak teachers, grade X students and grade XI students of MAN 1 Yogyakarta. The object of this research is the role of moral creed teachers in improving students' ahlakul karimah. The technique that researchers use is purposive sampling techniques, namely taking informant data sources that have been determined by researchers. Data collection techniques in this method use observation, interview and documentation methods.

The results of this study show that the role of Akidah Akhlak teachers in improving the morals of MAN 1 Yogyakarta students, especially in the values of honesty, discipline, responsibility and Islamic religious teachings has increased even though there are still some students who have not changed. However, the efforts of the moral creed teacher in improving the morals of students have been maximized, although there are still some students who still need to be directed again. The role of the moral creed teacher is very important in improving the morals of students.

Keywords: The Role of Teachers, Akidah Akhlak and Akhlakul karimah

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta”

Dengan adanya bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini sangatlah penting. Oleh karena itu, penulis sangat banyak mengucapkan terima kasih atas semangat dan dukungan dari banyak pihak kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Miratun Nur Arifah, S. Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Bapak Syaifulloh Yusuf, S. Pd.I., M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
 Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Hujair AH. Sanaky, MSI (alm)., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A, Bapak Drs. Imam Moedjiono, M.Ag., Bapak Drs. A.F. Djunaidi, M.Ag (alm)., Ibu Dr. Djunanah, MIS., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag (alm)., Ibu Siska Sulistyorini, S.Pd.I.,MSI., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Ph. D., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Bapak Ahmad Zubaidi, M.Pd., Bapak M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

9. Seluruh staff Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah melayani segala macam urusan administrasi selama peneliti menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Yayuk Istirokhah, S. Ag selaku Guru Pembimbing Penelitian di MAN 1 Yogyakarta, yang telah membimbing saya selama penelitian sehingga skripsi peneliti dapat terselesaikan.
11. Bapak Drs. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd selaku Kepala Madrasah MAN 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang selalu ramai dengan informasi terbaru dari yang tidak penting sampai yang penting sekalipun.
13. Sahabat senasib saya Rizki Nur A'isyah yang selalu memberikan dukungan yang penuh dan doa yang tulus kepada penulis.
14. Sahabat seperjuangan Dwi Setyaningrum, Rini Magfiroh, Vika Maudy Masafiroh, Galuh Khusniar Istiqomah, Ika Tiara Aryani, Salma Salsabila, Unik Nahdiati, Rahmadiyah Nur Ramadhani yang selalu menemani dikala otak butuh inspirasi, disaat tenaga ini mulai terkuras dan selalu menerima keluh kesah penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Keluarga besar Sister 48, Ninu-ninu dan KKN Unit 400 yang selalu menemani dan memberikan hiburan yang tidak mutu untuk diceritakan serta ditertawakan.

16. Kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa, dukungan, waktu bantuan baik materil maupun non materil yang karenanya penulis mendapatkan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Demikianlah skripsi ini disusun oleh peneliti sebagaimana mestinya dalam berbagai rintangan, saran serta masukan demi berlangungnya skripsi ini dengan sangat diharapkan sekali, semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi setiap pembaca.

Akhir kata penulis mendoakan kepada seluruh bantuan yang telah diberikan oleh pihak yang telah disebutkan, agar menjadi amalan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas segala perhatian penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Maret 2023

Penulis



Gita Ayu Pratiwi Rianto

19422081

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Petanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Sumber data	29
D. Informan Penelitian.....	30
E. Teknik Penentuan Informan.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Keabsahan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Profil Madrasah.....	36

B. Hasil Penelitian	46
C. Hasil Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. KESIMPULAN	59
B. SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66
Lampiran I	67
Lampiran II	81
Lampiran III	105

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Periode Kemimpinan MAN 1 Yogyakarta	40
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kerja MAN 1 Yogyakarta	43
Tabel 2.3 Data siswa MAN 1 Yogyakarta	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Milis dan Huberman	34
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budai pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak-anak, supaya dapat memajukan kesempunaan hidup (kehidupan dan penghidupan anak-anak, selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak, atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.²

Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mecerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam sebagai akhlakul karimah.³

² Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*, Depok: Rajawali Pres, 2017, hlm. 84

³ Mahmud Muhammad al-khazandar, *Perilaku Mulia Yang Membina Kebersihan Anda*, Jakarta: Embun Publishing, 2006, hlm. ix

Pendidikan akhlak mencakup semua aspek kehidupan manusia dan semua aspek kepribadian manusia. Untuk keberhasilannya pendidikan akhlak harus di tempuh dengan menggunakan berbagai metode. Metode yang paling utama dalam pendidikan akhlak salah satunya adalah keteladanan. Keteladanan yang diberikan harus menyeluruh dan terintegrasi dalam sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini harus lahir dalam diri semua individu muslim dari berbagai sektor pendidikan baik informal dan nonformal. Pandangan sabagai masyarakat menganggap bahwa kemerosotan akhlak, moral dan etika siswa disebabkan gagalnya pendidikan agama di madrasah. Harus diakui dalam batas tertentu, pendidikan agama memiliki kelemahan-kelemahan tertentu, mulai dari jumlah jam yang sangat minim, materi pendidikan agama yang terlalu banyak teoritis, sampai kepada pendekatan pendidikan agama yang cenderung bertumpu pada aspek kognisi dari pada afeksi dan psikomotorik siswa. Berhadapan dengan berbagai masalah tersebut, pendidikan agama kurang fungsional dalam membentuk akhlak siswa.⁴

Akhlak siswa ini harus senantiasa dibina, karena akhlak siswa ini bertujuan dalam rangka membentuk kepribadian anak sehingga memiliki kepribadian muslim yang dapat bersosialisasi dengan baik antar manusia. Sasaran guru sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mencerdaskan otak (intelegensi) melainkan juga berusaha membentuk seluruh pribadi anak

⁴ Nurmajidah, *Peran Guru Aqidah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, hlm. 1

menjadi dewasa yang berkemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkannya untuk kesejahteraan hidup umat manusia.⁵

Pembinaan Akidah Akhlak siswa sangatlah penting, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah rendahnya akhlak siswa. Kelemahan pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses transfer ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbing agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyatannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi.

Peran guru Akidah Akhlak adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru dan penyampainnya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di madrasah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses

⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm.118

pembelajaran siswa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa.

Dalam kegiatan mengajar seorang guru Akidah Akhlak harus memegang peranan yang sangat penting. Ia akan menjadi fokus sekaligus figur yang menjadi panutan anak didiknya. Guru Akidah Akhlak hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan kepribadiannya dalam mengajar ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

Guru merupakan teladan bagi siswa, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Metode keteladanan diyakini menjadi metode yang paling efektif yang harus dipraktikan oleh guru, terutama dalam rangka membentuk pribadi-pribadi yang memiliki karakter, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru Akidah Akhlak karena ia akan menjadi teladan bagi siswa. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Dengan demikian peran guru Akidah Akhlak adalah sebagai pembimbing, penaihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik.⁶

⁶ Herman Zaini, Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Palembang: Rafah Press, 2014, hlm. 295

Peneliti melakukan pra observasi melalui kegiatan praktik pengalaman lapangan selama dua bulan di lokasi yang hendak diteliti yakni MAN 1 Yogyakarta, masih dijumpai siswa yang melanggar peraturan yang ada di madrasah. Kenakalan remaja disebut pula sebagai anak cacat sosial. Mereka menderita cacat mental yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan atau kenakalan. Selain itu, masih dijumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, melanggar peraturan yang berlaku di madrasah, masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, dan masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam mata pelajaran selesai. Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.⁷

Dari hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasanya, meningkatkan akhlakul karimah itu sangat penting untuk diterapkan di madrasah. Peningkatan akhlakul karimah yang diterapkan di MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik namun belum maksimal. Berdasarkan hasil interview dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak hal ini disebabkan salah satunya dikarenakan alokasi waktu jam belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang sangat singkat yaitu 2 jam dalam seminggu, selain itu MAN 1 Yogyakarta telah mengupayakan untuk meningkatkan akhlakul karimah pada siswa, salah satu cara yang dilakukan dengan mendidik siswa

⁷ Hasil pengamatan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2022

untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa, menghormati guru atau yang lebih tua, peduli sesama, bertutur kata yang baik serta berpakaian yang rapi dan sopan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta”.

⁸ Hasil pengamatan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2022

B. Fokus dan Petanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, selanjutnya permasalahan difokuskan pada peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Selanjutnya pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta?
- b. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah MAN 1 Yogyakarta?
- c. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Umum

Untuk mengkaji dan menjelaskan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Yogyakarta.

2. Khusus

- a. Untuk mengkaji dan menjelaskan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengkaji dan menjelaskan faktor pendukung yang dihadapi

guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MAN 1 Yogyakarta.

- c. Untuk mengkaji dan menjelaskan faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah di MAN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan di MAN 1 Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas akhlakul karimah siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pendidikan akhlak kedepan.
3. Untuk menyadarkan kita bahwa pendidikan akan mampu mewujudkan nilai-nilai yang diembannya, seperti: berfikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia (akhlakul karimah) manakala pendidikan iitu dilakukan dengan konsep manajemen yang bagus.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar penelitian ini mudah untuk dipahami serta tersusun dengan baik sesuai dengan prosedur penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam 5 (lima) bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan, menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan kegunaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan yang terakhir tentang sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini meliputi kajian pustaka atau penelitian terdahulu dan landasan teori yang mana didalamnya berisi kajian pustaka dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, metode dan prosedur penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian meliputi data dari temuan penelitian dan pembahasan hasil temuan dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian sehingga memudahkan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam menyimpulkan isi skripsi atau suatu permasalahan yang dibahas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan telaah tentang meningkatkan siswa, peneliti terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang berkaitan dengan masalah dan sejenisnya, untuk mendukung skripsi ini, peneliti mengacu kepada beberapa tinjauan dari berbagai pustaka baik dari skripsi terdahulu yang relevan, dari pustakawan, jurnal. Seperti dibawah ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bahrurizqi mahasiswa Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021 dengan judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan”.⁹ Kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas dan pembimbing siswa di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Perbedaannya bahwa penelitian ini membahas tentang peran guru Akidah Akhlak tanpa meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa, sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu tentang peran guru Akidah Akhlak dalam

⁹ Muhammad Bahrurizqi, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs. Madinatunnajah Ciputat Tangerang Selatan*, Skripsi, Jakarta: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2021, hlm.

meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Askhabul Kirom dengan judul “Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”.¹⁰ Pada jurnal tersebut peneliti menulis tentang pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan penyampaian ilmu pengetahuan dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan. Dalam hal ini peran guru Akidah Akhlak sangat diperlukan untuk membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah pada siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini peneliti meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa disekolah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nurmajidah dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MtsS Ar Ridho Tanjung Mulia” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017.¹¹ Dengan penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dan peran guru dalam membimbing siswa di sekolah. Perbedaannya dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, selain itu perbedaan pada

¹⁰ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Vol.3 No. 1, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, hlm. 69

¹¹ Nurmajidah, *Peran Guru Aqidah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar-Ridho Tanjung Mulya, Skripsi*, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017, hlm. 1

penelitian ini yaitu peneliti meneliti peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fitria Handayani dengan “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma” mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang peran dan usaha-usaha guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, dengan terbentuknya karakter yang religius peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa supaya lebih baik lagi. Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius, melainkan membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Sukmalina dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTS Patra Mandiri Palembang)” mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Tahun 2017.¹³ Dengan penelitian ini, peneliti

¹² Fitria Handayani, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*, Skripsi, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020, hlm. 1

¹³ Sukmalina, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTS Patra Mandiri Palembang)*, Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017, hlm. 1

menganalisis tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa yang dapat diterapkan di sekolah. Perbedaan pada penelitian ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru membina akhlak siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah yang baik.

6. Jurnal yang ditulis oleh Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa dengan judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”.¹⁴ Dalam jurnal tersebut penulis peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik. Perbedaannya pada penelitian ini tidak hanya membahas tentang peran guru saja, melainkan bagaimana cara guru meningkatkan akhlak yang baik bagi siswa.
7. Jurnal yang ditulis oleh Riyo Asmin Syaifin dengan judul “Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah DDI At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru”.¹⁵ Dalam jurnal tersebut penulis menuliskan tentang peranan guru terhadap metode pembentukan akhlak siswa. Perbedaannya pada penelitian ini tidak membahas tentang metode pembentukan, melainkan membahas tentang peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.
8. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Perwitasai dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di

¹⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4 No. 1, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, hlm. 41

¹⁵ Riyo Asmin Syaifin, *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*, Jurnal Al-Qayyimah, Vol.5 Nomor 1 Juni Tahun 2022, hlm. 67

SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro”.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menulis tentang bagaimana peran guru dalam pengimplementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak . Perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang pengimplementasi pendidikan karakter melainkan membahas tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran adalah tugas yang menjadi tanggung jawab seseorang

¹⁶ Rahma Perwitasari, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro*, Metro, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018, hlm. 1

¹⁷ Soerjono Soekanto, Budi Sulistiyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm. 29

melaksanakan sesuatu. Peran yang dimaksud adalah peran guru dalam mengembangkan disiplin anak.

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang profesional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru profesional.¹⁸

Situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi anatara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkebang mencari bentuk kedewasaan.¹⁹

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلِّ كِبِيرَنَا، وَيَرْحَمِ صَغِيرَنَا، وَيَعْرِفُ لِعَالِمِنَا

Artinya: Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta yang tidak mengerti (hak) orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya).” H.R Ahmad.

Menurut Muhidin, guru dalam pandangan masyarakat adalah

¹⁸ Amini, *Profesi Keguruan, Medan*, Perdana Publishing, 2013, hlm. 1-2

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 251

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, surau, musollah dan rumah.²⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat di percaya, ditiru berarti segala tingkah lakunya menjadi contoh atau teladan. Tidak hanya itu seorang guru harus mempunyai gagasan untuk menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kenudayaan dan keilmuan. Selain itu tugas seorang guru untuk mengajar atau memberikan pelajaran baik di madrasah ataupun diluar madrasah.

c. Peran Guru

Setiap pekerjaan memerlukan satu keahlian, dimana keahlian tersebut seseorang dapat berbeda dengan orang lain dan bahkan dari tingkatan keahlian tersebut kadang orang dibedakan baik penghargaan yang ia terima ataupun imbalan gaji yang ia dapatkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.²¹ Selain hanya untuk mengajar, guru juga berperan

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2011, hlm.22

²¹ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4 No. 1, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, hlm. 42

untuk mendidik dan melatih anak didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pendidikan. Maka dari itu adapun peran guru secara umum yaitu:

1) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancaran-kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru memberikan pengaruh utama dalam perjalanan sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggungjawab dalam setiap yang direncanakan dan yang dilaksanakannya. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlakukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.²²

2) Guru Sebagai Pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 27-28

motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun diluar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3) Guru Sebagai Motivator

Santrock sebagaimana yang dikutip oleh mardianto, menjelaskan bahwa motivasi adalah salah satu proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²³ Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

4) Guru Sebagai Fasilitator

²³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012, hlm.177

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien.²⁴

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta menunjang pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.²⁵

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Kelemahan yang sering terjadi berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam

²⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 4 No. 1, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, hlm. 43

²⁵ Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Vol.3 No. 1, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2017, hlm. 74

menentukan keberhasilan siswa terbat pada hasil tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

Disamping itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar, akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata.²⁶

Guru merupakan orang yang digugu dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut guru menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur keteladanannya, hal ini mengingat guru bukan hanya sekedar tranfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep Islam adalah sebagai penginternaliasasian nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam Islam sosok guru juga harus memahami karakter siswa sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya dari setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung kelancaran tugas dan

²⁶ Mardianto, *Paikologi Pendidikan*, Medan:Perdana Publishing, 2012, hlm.177

fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa.²⁷

Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dapat dilakukan, apabila guru Akidah Akhlak tersebut meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Karena bagaimanapun juga siswa akan mengikuti segala sesuatu yang diberikan maupun yang dicontohkan oleh guru Akidah Akhlak tersebut.

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara bentuk masdar dari kata *'aqada-ya'qidu-aqidan-aqidatan*. *'aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan, tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujuan atau tersimpul di dalam hati.²⁸

Dengan demikian, akidah merupakan iman, kepercayaan dan keyakinan seseorang yang tumbuh dalam dirinya. Menurut Syihab akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai diri sendiri, bahkan melebihinya.²⁹ Sedangkan Syeh Hasan Al-Bannah sebagaimana dikutip Mujib menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya

²⁷ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 45-50

²⁸ Tadjab, Muhaimin, Abd.Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, hlm. 241-242

²⁹ Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Akidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005, hlm. 28

hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁰

Bersadarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan. Secara teknis merupakan kepercayaan dan keyakinan seseorang yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.

b. Pengertian Akhlak

Sementara kata akhlak juga berasal dari Bahasa arab, yaitu jemaunya yang artinya tingkah laku, perangai, tabi'at, watak, moral dan budi pekerti. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi atau kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Jika tindakan spontan tidak baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah atau mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlak madzmumah.³¹

Menurut Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan

³⁰ Tadjab, Muhaimin, Abd.Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, hlm.

³¹ Tim Karya Guru, *Bina Akidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013*, Erlangga, 2017

dengan tidak memerlukan pikiran.³² Sedangkan menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.³³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan sifatnya tertanam dalam jiwa, yang terciptanya macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.

c. Ruang lingkup Akidah Akhlak

Pendidikan akhlak adalah salah satu sarana dimana akhlak dapat dibina dan dibentuk sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa adanya akhlak, manusia akan hidup layaknya binatang, karena manusia akan kehilangan arah serta tidak memiliki tujuan untuk apa dia diciptakan

³² Yanuhar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, cetakan XIII, 2014, hlm. 1

³³ Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Malang: IKIP Malang, 1995, hlm. 170

di dunia ini sehingga nilai-nilai kemanusiaan akan hilang dan mereka akan berada di jalan yang sesat.

Menurut Ulil Amri Syafri, dia membagi ruang lingkup menjadi tiga bagian besar yaitu:³⁴

- 1) Akhlak kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW., yang merupakan sikap atau perbuatan manusia yang seharusnya sebagai makhluk kepada sang khalik, yang antara lain meliputi sikap tidak mempersekutukan-Nya, bertawakkal kepada-Nya, mensyukuri nikmat-nikmatnya, dan lain sebagainya.
- 2) Akhlak pribadi dan keluarga, yang mencakup bahasan tentang sikap dan profil muslim yang mulia, memperlakukan keluarga dan manusia dengan baik, cara berinteraksi dengan manusia lain. Akhlak pribadi yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW yaitu, *siddiq*, *amanah*, *tabligh* dan *fathonah*.
- 3) Akhlak bermasyarakat dan muamalah, di dalamnya mencakup hubungan antara manusia. Akhlak ini mengatur konsep hidup seorang muslim dalam bermuamalah di segala sektor, seperti dalam sektor ekonomi, kenegaraan, maupun sektor komunikasi, baik itu kepada

³⁴ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014. Hlm.80-81

muslim atau non muslim dalam tataran lokal ataupun global.

3. Upaya peningkatan akhlakul karimah oleh guru Akidah Akhlak

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak adalah orang tua, lingkungan adanya kedisiplinan waktu dalam segi kegiatan ataupun hal yang berkaitan dengan madrasah dan juga adanya minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri mereka masing-masing memotivasi siswa, adanya media, sarana dan prasarana, guru sebagai pembimbing, kemauan dan kesadaran diri dari siswa sendiri.

b. Faktor penghambat

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan hambatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menghalangi atau merintang.³⁵ Maka dari itu faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat menghalangi tercapainya tujuan, dalam proses pembelajaran, faktor penghambat merupakan berbagai faktor yang mengganggu atau menghambat terlaksanakannya pembelajaran.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. VIII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, hlm. 357

pembawaan si anak. Dan eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak:³⁶

1) Faktor internal

Faktor internal ini meliputi beberapa hal berikut:

a) Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat dalam jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi karakter ini dipandang masih primitif dan harus dididik dan diarahkan

b) Adat/Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.

c) Keturunan

Maksudnya adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada ana-anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asai orang tuanya.

³⁶ Audah Mannan, *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikkakn Akidah Akhlak* , Vol. 1 No. 1, 2015

Kadng-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.³⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi beberapa hal berikut:

a) Lingkungan alam

Alam melingkupi manusia merupakan faktor yang memengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam dapat memantangkan pertumbuhan bakat yang dibawanya.

b) Lingkungan pergaulan

Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia membutuhkan satu dengan yang lainnya. Itulah manusia membutuhkan pergaulan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat.³⁸

³⁷ M. Imam Pamungkas, *Ahlak Muslim Modern*, Bandung: Marjan, 2012, hlm. 27-28

³⁸ *Ibid*, hlm. 28-30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif.³⁹

Untuk memudahkan data dan informasi yang akan mengungkapkan permasalahan penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penelitian survey biasanya termasuk penelitian ini.⁴⁰

Penelitian jenis ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan berinteraksi dengan mereka. Melalui penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Pertimbangan lain dipilihnya metode ini adalah fakta atau permasalahan yang ditemukan tepat bila dipecahkan dengan metode

³⁹ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, cetakan ke-4, 2017, hlm.329

⁴⁰ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 44

kualitatif.⁴¹

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif ini karena pendekatan kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan dengan setting.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mudah dari objek yang diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Oleh sebab itu, penelitian akan dilakukan di lokasi yang akan diteliti. Adapun penelitian ini bertempat di MAN 1 Yogyakarta yang berlokasi di Jl. C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223.

C. Sumber data

Dalam peneraan penelitian ini hanya menggunakan jenis data kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto yang kemudian lebih peneliti kerucutkan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber

⁴¹ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 30

⁴² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 28

asli atau pertama.⁴³ Data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Adapun data primer didapat melalui hasil observasi langsung ke lapangan dan wawanacra dengan informan terkait.

2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan manggumpulkan.⁴⁴ Untuk itu dalam penlitian ini peneliti bisa menggunakan dokumentasi maupun informasi lain yang berkaitan dengan jalannya penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.⁴⁵ Pada penelitian ini sebagai informan utama adalah kepala madrasah, waka kurikulum, tiga guru umum selain guru Akidah Akhlak, dan lima orang siswa MAN 1 Yogyakarta, dua orang siswa dari kelas X dan tiga orang siswa dari kelas XI.

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Gaha Ilmu, hlm. 123

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-11, Bandung: CV Alfabeta, 2010, hlm. 90

⁴⁵ Ade Heryana, *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul, 2018, hlm. 6

2. Informan pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.⁴⁶ Yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah, kepala madrasah, guru umum selain guru Akidah Akhlak dan waka kurikulum.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian informan sebagai sumber data penelitian didasarkan pada asa subyek menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel non-probabilitas dan ini terjadi ketika elemen yang dipilih untuk sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti sering percaya bahwa mereka dapat memperoleh sampel representatif dengan menggunakan penilaian yang tepat, yang akan menghemat waktu dan uang.

Menurut Sugiono *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* dalam jenis non-probability *sampling* yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 6

⁴⁷ *Ibid*,

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai cara seperti:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dengan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁸ Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan dalam subjek penelitian.

Penulis nanti akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi dilapangan dengan cara melukis kata-kata secara cermat dan tepat yang penulis amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua respon, tetapi susunan dan urutan

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 145

kalimatnya sesuai dengan ciri-ciri respon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁴⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode diatas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Dalam hal ini bisa berupa data-data, arsip, dokumen, catatan penting yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

G. Keabsahan Data

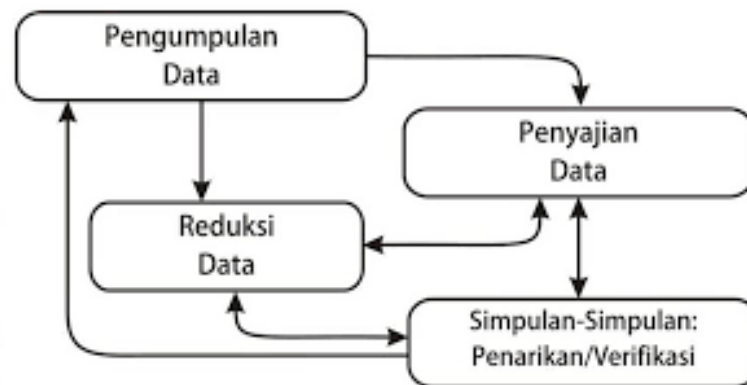
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai adalah jenis triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Maka dari itu, triangulasi data merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan, perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang

⁴⁹ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2014, hlm. 216

ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari serbagai pandangan.

H. Teknik Analisis Data



Gambar 3. 1 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Penulis menggunakan analisis data model akur Miles dan Huberman, dimana dalam menjelaskan analisi data mempunyai tiga alur, yaitu:⁵⁰

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sederhana sehingga kesimpulan dan verifikasi. Memilih data yang memiliki pengaruh terhadap perancangan pembangunan dan kebijakan desa.
2. Penyajian data, dalam alur ini seluruh data-data lapangan yang berupa dokumen, arsip dan catatan-catatan penting desa, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang proses perancangan pembangunan dan pembuatan kebijakan desa di desa Takerharjo kecamatan Solokuro kabupaten Lamongan

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 248

3. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, dimana penulis mendiskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian tersebut diatas.⁵¹ Data yang didapatkan dilapangan diproses dengan data yang ada dibuku sehingga membuat analisis data yang menghasilkan kesimpulan dan penelitian.

Analisis data untuk data-data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Dalam analisis data kualitatif ini maka analisis datanya nanti akan lebih banyak di dominasi oleh kata-kata, kalimat maupun uraian-uraian serta jarang sekali menggunakan data yang berupa angka-angka. Meskipun demikian, hal ini tidak menutupi kemungkinan ditampilkan untuk mendukung kelengkapan data.

Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif maka metode analisis datanya adalah metode analisis data kualitatif. Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan mengenai situasi dan kondisi atas suatu kejadian dilapangan sesuai dengan apa adanya.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 246

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Pridentitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MAN 1 Yogyakarta
Alamat Madrasah	:	Jl. C. Simanjuntak No. 60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Kode Pos	:	55223
Telepon dan Faksimile	:	(0274) 513327
E-mail	:	info@man1-yog.sch.id
Status Madrasah	:	Negeri
NPSN	:	20403371
Tahun Berdiri Madrasah	:	1950
Status Akreditasi	:	A
Kepala madrasah	:	Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd

2. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta

Perjalanan MAN Yogyakarta 1 dimulai pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara *de*

facto. SGHA inilah yang dalam perjalannya merupakan titik awal MAN Yogyakarta I. Pendirian tiga sekolah di lingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan Surat Penetapan Menteri Agama No. 7 Tanggal 5 Februari 1951. Usia SGHA hanya berlangsung tiga tahun, pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang saat masa tersebut kebutuhannya sangat besar. Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan dan seiring kondisi nyata dimasyarakat calon hakim merupakan lulusan fakultas hukum suatu perguruan tinggi. Berpedoman kondisi itu Departemen Agama pada tanggal 16 maret 1978 mengalih fungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang yaitu berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I. Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta I yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor : 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan

SMA. Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk tingkat pendidikan menengah (SMA), MAN Yogyakarta I tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN Yogyakarta I merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa kurang lebih 30 % berasal dari luar D.I. Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, Pantura dll. Lulusan MAN Yogyakarta I telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan PTS (perguruan Tinggi Swasta) di dalam negeri ataupun di luar negeri seperti di Al Azhar (Mesir) dan Pakistan, Kuwait, dan lainnya.

3. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta

a. Visi

Unggul, ILmiah, Amaliyah, IBAdah dan Bertanggungjawab (ULIL ALBAB) Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dibidang iman – taqwa (imtaq) dan iptek, berfikir ilmiah, mampu mengamalkan ajaran agama, tekun beribadah, bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan pelestarian lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan ibadah serta akhlakul karimah sehingga menjadi pedoman hidup

- 2) Menumbuh kembangkan nilai sosial dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- 3) Melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Meningkatkan pembelajaran terhadap siswa melalui pendidikan yang berkarakter unggul, berbudaya, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik kepada siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 6) Mempersiapkan dan memfasilitasi siswa untuk studi lanjut ke perguruan tinggi
- 7) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berkehidupan di masyarakat dan pelestarian lingkungan.

4. Periode Kepemimpinan

Beberapa Kepala Madrasah telah berganti memimpin sejak dari awal perjalanan madrasah ini (SGHA) sampai dengan MAN Yogyakarta I sekarang. Kepala madrasah tersebut sebagai berikut :

No.	Nama	Keterangan
1	M.Saketi	SGHA
2	M. Adnan	SGHA
3	M. Saketi	PHIN

4	Drs. H. Askuri	PHIN
5	Akhid Masduki, S. H	PHIN
6	Drs. Khoirudin Ilyasi	PHIN – MAN 1 Yogyakarta tahun 1978-1983
7	Drs. H. M. Sholeh Harun	Tahun 1983 – 1984
8	Sutadji, B. A	Tahun 1984 -1989
9	H.M. Syafi'ie, S.H. C.N	Tahun 1989 - 1996
10	Drs. Bedjo Santosa	Tahun 1996 -1999
11	Drs. Taslim	Tahun 1999 – 2004
12	Drs. H. Muzilanto, M.Ag	Tahun 2004 - 2010
13	Drs. H. Imam Suja'I Fadly, M. Pd	Tahun 2010 - 2015
14	Drs. H. Suharto	Tahun 2015 - 2016
15	Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd	Tahun 2016 – sekarang

Tabel 4.1 Data Periode Kemimpinan MAN 1 Yogyakarta

5. Guru dan Tenaga Kerja

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Wiranto P, M. Pd	Ekonomi
2	Drs. Giyanto	Fisika
3	Dra. Hj. Soimah KW, M. Pd	Sosiologi
4	Drs. H. Zuliadi, M. Ag.	Fikih
5	Ari Satriana, S. Pd., M. Pd	Fisika, PKWU
6	Dra. Yuni Heru K.	Bimbingan Konseling

7	Umi Lestari, S. Ag	Matematika
8	Moh. Zeni, M. Pd.	Bahasa Inggris
9	Imam Subarkhah, S. Pd., M. Pd	Matematika
10	Dra. Hj. Sufiaty, M.Pd	Biologi
11	Dra. Endang Sri U., M. Pd	Bahasa Inggris
12	Dra. Sri Rahayu	Kimia, PKWU
13	Dra. Hj. Muti'ah	Kimia, PKWU
14	Widyastuti Fatimah Ikhsan, S. Pd	Bahasa Inggris
15	Asfaroroh, S. Ag	Akidah Akhlak
16	Surini, S. Pd., M. Pd	Bahasa Inggris
17	Slamet Agus Santosa, M.Pd	Bimbingan TIK
18	Nurokhmah, S. Pd	PPKn
19	Sulistyaningsih, S. Pd	Bahasa Perancis
20	Retno Wardani, S. Pd., M. Pd.I	PPKn
21	Tuslikhatun Amimah, M. Pd.I	Matematika
22	Soeprastiyono, S. Pd., M. Pd.I	Sejarah
23	Ervania, S. Pd.	Bahasa Indonesia
24	Purnami Nugraheni, S. Pd.	Ekonomi, PKWU
25	Ely Rahmawati, S. Pd.	Bahasa Indonesia
26	Drs. R. Khamdan Jauhari	Bimbingan Konseling
27	Latifah Rahmawati, M. Pd.	Bahasa Arab
28	Esti Supeni, S. Pd.	Penjasorkes

29	Masayu Nurul Ana, S. Ant.	Antropologi, Sosiologi
30	Joko Sugiyanto, S. Pd, M. Pd	Ekonomi, PKWU
31	Sary Sutarsih, S. Pd.	Geografi
32	Drs. Achmad Charis M.	Bahasa Arab
33	Purnomo Basuki, S. Pd.	Biologi, Riset
34	Nirmala, S. Pd.	Sejarah
35	Yayuk Istirokhah, S. Ag.	Akidah Akhlak, Akhlak Tasawuf
36	Listya S. Wulan Kurniati, MA	Bahasa & Sastra Indonesia
37	Taufik Zamhari, M. Sc.	Kimia
38	Dr. Suyanto, M. Pd.	Hadist, Ilmu Hadis
39	Heru Prabowo, S. Pd.	Bahasa Indonesia
40	Muhammad Irfan Hakim, S. Pd.	Penjasorkes
41	Kistanto, S. Pd.	Seni Budaya
42	Ardhi Ardhian, S. Si.	Matematika
43	Wakhid Hasyim, S. Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
44	Yudistiro Adhi N., S.S	Bahasa Arab
45	Apriyata Dzikry R., S. Hum	Sejarah Kebudayaan Islam
46	Suci Ambar Wati, S. Pd	Sejarah
47	Isti Handayani, S. Pd	Matematika
48	Dinar Rifa'i, S. Pd	Sejarah
49	Kesia Rahma Siwi, S. Psi	Bimbingan Konseling
50	Ahmad Baidhowi, S. Pd	Geografi

51	Nung Indarti, S. Kom., M. Pd	Bimbingan TIK
52	Dzulhaq Nurhadi, MSI	Tafsir, Quran Hadis
53	Dina Wahyuningtyas, S. Pd	Bahasa Jawa
54	Farah Husna, M. Pd	Bimbingan Konseling
55	Hilman Abdullah, S. Hum	Quran Hadis, Akhlak
56	Epa Wira Darmawan, S. Pd	Matematika
57	Nuryo Handoko, S. Pd	Bimbingan Konseling
58	Mufti Faozan, M. Pd	Penjasorkes
59	Ismail Rozi Muslim Amir, LC	Ilmu Kalam, Fikih, Shorof
60	Putri Luthfiana K, LC	Tahfidz
61	Nurul Alfi Laili, S.Psi	Tahfidz
62	Ahmad Masyhur, LC	Fikih, Quran Hadis, Nahwu

Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kerja MAN 1 Yogyakarta

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan 797 siswa yang terbagi dalam 26 kelas. Kelas X berjumlah 10 ruang kelas, kelas XI berjumlah 8 ruang kelas, kelas XII berjumlah 9 ruang kelas. Berikut daftar jumlah siswa MAN 1 Yogyakarta.

	X A	34 siswa
	X B	32 siswa
	X C	32 siswa
	X D	32 siswa

Kelas X	X E	32 siswa
	X F	32 siswa
	X G	34 siswa
	X PK 1	25 siswa
	X PK 2	24 siswa
Kelas XI	XI MIPA 1	28 siswa
	XI MIPA 2	26 siswa
	XI MIPA 3	27 siswa
	XI MIPA 4	25 siswa
	XI IIS 1	36 siswa
	XI IIS 2	36 siswa
	XI PK	24 siswa
	XI BB	36 siswa
Kelas XII	XII SKS	23 siswa
	XII MIPA 1	33 siswa
	XII MIPA 2	33 siswa
	XII MIPA 3	33 siswa
	XII MIPA 4	33 siswa
	XII IIS 1	34 siswa
	XII IIS 2	34 siswa
	XII PK	24 siswa
	XI BB	35 siswa

Tabel 2.3 Data siswa MAN 1 Yogyakarta 1

7. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Madrasah

Keberadaan dan kelengkapan serta penggunaan sarana-prasarana yang optimal menjadi keharusan di dalam suatu instansi pendidikan. MAN 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah atas memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang mencukupi agar KBM secara optimal dapat berlangsung. Fasilitas yang tersedia antara lain:

- a. 24 ruang kelas yang representative.
- b. Ruang Meeting yang dilengkapi dengan smart TV.
- c. Aula 2 lantai, lantai atas dan bawah.
- d. Lapangan olahraga untuk basket, bulu tangkis, dan tenis meja.
- e. Gedung terpadu meliputi perpustakaan, laboratorium IPA, ruang broadcast, multimedia, studio music, dan ruang kerja siswa.
- f. Perpustakaan yang terdiri dari 2 lantai yang representative dengan fasilitas computer untuk akses internet.
- g. Laboratorium computer sebanyak 3 ruang dengan kapasitas computer sebanyak 126 komputer.
- h. Laboratorium bahasa.
- i. Unit Kesehatan Siswa (UKS) dengan dokter jaga tiap satu pekan sekali.
- j. Asrama putra dan putri Al-Hakim.
- k. Kantin sehat.
- l. Unit Pelayanan Satu Pintu (PTSP).
- m. Area hotspot internet.
- n. Masjid Al-Hakim dengan 2 lantai.

- o. Gazebo untuk pembelajaran diluar kelas.

B. Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas seorang guru Akidah Akhlak bukan hanya mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi lebih dari itu yakni meningkatkan akhlakul karimah siswa sehingga terciptalah kepribadian yang mulia. Guru memegang peran yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam penguasaan ilmu dan penerpannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menanamkan dan memberikan tauladan yang baik terhadap siswanya, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan meningkatkan prilaku dan kepribadian siswa. Sikap teladan, kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan perilaku siswa.

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam peningkatan akhlakul karimah siswa.

Berikut merupakan hasil penelitian yang peneliti peroleh di MAN 1 Yogyakarta dengan menjelaskan hasil temuan secara relevan.

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses peningkatan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta terdapat peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu: sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Di MAN 1 Yogyakarta dalam meningkatkan akhlak siswa guru sangat berperan penting dalam membimbing akhlak siswa.⁵²

Dalam wawancara peneliti dengan Bapak Taufik Zamhari selaku waka bidang kurikulum MAN 1 Yogyakarta beliau mengatakan:

“Peran guru Akidah Akhlak sudah sangat luar biasa bagaimana mereka memberikan pembelajaran di kelas, pembelajaran secara teori kemudian bagaimana secara teori ini muncul, bagaimana di dalam akhlak itu muncul nilai baik, nilai positif, nilai negatif yang berdampak pada siswa. Dilihat dari keteladanan guru Akidah Akhlak dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa, selain itu peran guru Akidah Akhlak sudah sangat baik dalam mendampingi siswa dan membimbing ketika ada siswa yang melanggar ataupun siswa yang perlu pendampingan.”⁵³

Tentunya, peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, supervisor dan motivator. Sebagai guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar agar siswa lebih semangat dalam proses belajar mengajar, sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Tentu saja sudah sesuai dengan harapan, selain lembaga madrasah harus ada guru Akidah Akhlak. Tugas beliau membawa akhlak anak-anak di madrasah itu berbeda dengan anak-anak yang madrasah selain di madrasah dan itu sudah terbukti akhlak anak-

⁵² Observasi yang telah dilakukan di MAN 1 Yogyakarta

⁵³ Wawancara dengan Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum

anak madrasah itu jauh lebih baik dari yang bukan anak madrasah”.⁵⁴

Tidak hanya dari pandangan guru saja, ada beberapa siswa di MAN 1 Yogyakarta juga mengemukakan pendapatnya tentang peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, Dyah Ayu Prieta Aulia salah satu siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Peran guru Akidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, tidak hanya itu diluar pembelajaran pun guru Akidah Akhlak tetap memberikan perannya sebagai guru Akidah Akhlak dan selalu membimbing dengan baik dalam setiap pembelajaran”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Pendidikan pada dasarnya berinteraksi antara guru dan siswa, ternyata interaksi dalam pendidikan menempati posisi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dikatakan berhasil tidak terlepas dari kesuksesannya dalam menjalankan tugas-tugasnya secara proposional dan profesional.⁵⁶

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang

⁵⁴ Wawancara Ibu Esti Supeni selaku guru Penjasorkes

⁵⁵ Wawancara Dyah Ayu Prieta Aulia selaku siswa kelas X

⁵⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013, hlm. 11

membutuhkan orang lain dalam hidupnya, demikian halnya siswa ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke madrasah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.⁵⁷

Selain itu guru merupakan aktor di madrasah, guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena guru merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa selama berada di lingkungan madrasah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap siswa sangat kuat.

2. Faktor pendukung yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah MAN 1 Yogyakarta.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mendukung, karena guru merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam membina pribadi siswa selama berada dalam lingkungan madrasah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang guru terhadap siswa sangat kuat.

Hasil wawancara teridentifikasi ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta, Bapak Taufik Zamhari menyatakan pendapatnya tentang faktor pendukung dalam membina akhlak siswa, ia mengatakan:

“Upaya kita dalam memberikan dukungan dan pendampingan,

⁵⁷ Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 35

artinya kita memback-up sebagai penanggung jawab dari proses waka kemudian dari kepala madrasah. Selain itu kita selalu mendorong bapak ibu guru untuk melakukan musyawarah untuk pengembangan diri, mereka memperoleh informasi yang optimal tentang pengembangan yang di harapkan mampu untuk suksesnya pembentukan akhlakul karimah yang ada di MAN 1 Yogyakarta”⁵⁸
Dengan begitu sudah sewajarnya guru Akidah Akhlak

mendapatkan dukungan yang baik dari beberapa guru umum. Dalam wawancara Ibu Mutiah selaku guru di bidang Kimia mengatakan:

“Tentu saja mendukung dengan penuh, karna siswa itu kadang belum tau mana yang baik dan tidak, maka dari itu siswa membutuhkan bimbingan dari guru mata pelajaran maupun guru Akidah Akhlak agar mengerti mana yang baik dan yang tidak baik”⁵⁹

Tidak hanya itu Ibu Retno sebagai guru PKN menyatakan pendapatnya tentang faktor pendukung dalam mendukung guru Akidah Akhlak, ia mengatakan:

“Selalu memberikan dukungan penuh terhadap guru Akidah Akhlak, yang mana pada saat ini siswa memerlukan bimbingan atau pendekatan mengenai akhlak yang baik, dengan begitu tidak hanya guru Akidah Akhlak saja tetapi guru umum juga bisa membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa”⁶⁰

Pernyataan di atas seperti yang ditemui oleh peneliti ketika observasi dilapangan MAN 1 Yogyakarta sangat mendukung peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Yakni dengan adanya kerjasama antar guru umum dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa ketika di lingkungan madrasah ataupun diluar lingkungan madrasah.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Muti'ah selaku guru Kimia

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Retno Wardani selaku guru PKN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah kuatnya kerjasama antara guru umum dengan guru akidah akhlak.

3. Faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.

Sementara itu, Ibu Yayuk Istirokhah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak ialah jam pengajaran yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, saya merasa kurang untuk menyampaikan materi pembelajaran dan jam istirahat yang sangat singkat menjadikan siswa tidak tertib saat kembali masuk ke kelas”⁶¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MAN 1 Yogyakarta terutama berkaitan dengan waktu atau jam pengajaran yang singkat dan belum adanya sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam wawancara ini Bapak Wiranto Prastyahadi selaku kepala madrasah mengutarakan pendapatnya tentang faktor penghambat yang dialami saat di madrasah, ia mengatakan:

“Tidak ada hambatan tetapi lebih ke tantangan, karena segala sesuatu itu pasti ada solusinya. Sebenarnya akhlak yang paling utama itu dibangun dalam rumah tangga masing-masing siswa, maka dari itu komunikasi dengan pihak orang tua sangat penting. Kemudian, tentunya pengaruh teknologi siswa bisa membuka dan mengakses berbagai hal yang terkait dengan informasi, yang

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah selaku guru Akidah Akhlak

kadang kala informasi itu belum tentu sesuai dengan syariat kita, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir mereka, ketika di era keterbukaan ini”⁶²

Mengawasi setiap tindakan yang dilakukan oleh siswa baik ketika siswa berada di madrasah ataupun ketika siswa berada diluar madrasah seharusnya menjadi tanggungjawab guru, tetapi hal ini sangat sulit dilakukan karena mengingat tenaga dan waktu guru tidak memungkinkan untuk mengawasi siswanya ketika berada di luar madrasah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah adalah kurangnya jam pembelajaran siswa dalam setiap pertemuan, pengawasan lingkungan rumah siswa dan kurangnya kesadaran dalam diri siswa.

C. Hasil Pembahasan

Peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa sangat besar. Sebagai guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam ruang lingkup proses mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu lembaga formal. Serta seorang guru juga sangat berperan dalam mendidik anak didiknya, tidak banyak memberikan ilmu pengetahuan tetapi guru juga mampu memotivator dan mengatur kelas, sehingga anak didik yang dididiknya menjadi manusia yang diharapkan bangsa. Guru sebagai pekerjaan profesi, kepadanya dibebankan tugas besar. Sebab profesi membutuhkan keahlian yang telah terlatih secara matang. Kematangan seseorang guru dalam mengembang

⁶² Wawancara dengan Bapak Wiranto Prsetyahadi selaku Kepala madrasah

profesinya tersebut terlihat dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di lapangan atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru tersebut bukan hanya dalam hubungannya dengan para siswa di kelas akan tetapi menyangkut semua aspek yang bisa dilakukannya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan harmonis.⁶³

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Budi pekerti guru sangat penting dalam mendidik berbagai macam watak atau sifat siswa. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin di percaya untuk mendidik, yang di maksud dengan berakhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak mulia seorang guru bisa disebut dengan mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bersifat manusiawi, berkerja sama dengan para guru dan yang paling terutama berkerjasama dengan orang tua siswa.

a. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru yang sangat berpengaruh dalam membina akhlak siswa adalah peran guru sebagai pembimbing, karena kehadiran guru

⁶³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011, hlm. 33-34

di madrasah adalah untuk membimbing siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing ialah yang membimbing dan mengawasi setiap tingkah laku siswa, karena siswa merupakan pribadi yang berkembang, dan dalam perkembangannya mereka memerlukan bimbingan dari gurunya. Untuk menjadi pembimbing guru harus mampu memperlakukan siswa dengan baik yakni dengan menyayangi mereka. Dengan demikian, maka diantara guru dan siswa terdapat kedekatan emosional yang akan memudahkan guru dalam membimbing anak didik mereka.

Peningkatan akhlakul karimah kepada siswa harus diberikan secara tuntas agar dapat meneladani akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, serta mampu menjauhi sifat-sifat buruk yang dijauhkan dari siswa, dan guru Akidah Akhlak pun harus mampu membimbing akhlak siswa agar dapat istiqomah dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru Sebagai Pendidik

Guru Akidah Akhlak sebagai salah satu pendidik dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta sangat berperan penting, dengan begitu guru Akidah Akhlak selalu tegas dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa dalam berperilaku dan selalu menerapkan sikap disiplin terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Guru Sebagai Motivator

Sebagai guru Akidah Akhlak harus selalu memberikan arahan atau nasehat kepada siswa yang masih memiliki perilaku yang kurang baik, selain itu guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi untuk selalu berbuat baik dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.

d. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru selalu memfasilitasi siswanya dalam proses pembelajaran berlangsung, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Sebagai guru Akidah Akhlak selalu memfasilitasi siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah, seperti kajian keputrian setiap hari jumat, kultum selepas shalat ashar.

e. Guru sebagai Teladan

Peranan guru sebagai pentrasferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang guru yang akan dilihat oleh siswa.

2. Faktor dukungan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Dalam proses meningkatkan akhlakul karimah siswa tentu saja memiliki faktor pendukung, adapun faktor tersebut sebagai berikut:

a. Kepala madrasah selalu memberikan masukan terhadap guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1

Yogyakarta.

b. Kerjasama antara guru dan tenaga kerja di madrasah

Dalam memingkatkan akhlakul karimah siswa Akidah Akhlak berkerjasama dengan seluruh guru di MAN 1 Yogyakarta untuk selalu berperilaku baik dan taat akan peraturan yang telah diterapkan oleh madrasah.

c. Menjadi kerjasama antar madrasah dengan orang tua siswa

Kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua siswa dalam memingkatkan akhlakul karimah harus terjalin sangat erat. Dimana ketika siswa sudah mendapatkan ilmu tentang berperilaku baik dari guru Akidah Akhlak, sebagai orang tua atau keluarga ketika dirumah hendaknya untuk selalu mendukung dalam peningkatkan akhlakul karimah siswa karena keluarga sangat berperan dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa selain dari pembelajaran di madrasah.

d. Madrasah berbasis agama Islam

Madrasah merupakan madrasah dengan berbasis agama Islam, penerapan ilmu agama lebih sering ditemukan di madrasah, hal ini yang membedakan antara madrasah dengan madrasah umum lainnya, peningkatan akhlak yang didapatkan di madrasah mengikuti Al-Qur'an dan sunnah sehingga siswa mampu untuk menjadi insan yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran isi kandungan Al-Qur'an dan sunnah.

e. Fasilitas yang memadai

Fasilitas atau sarana prasarana madrasah yang cukup baik bagi siswa dan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar untuk setiap harinya. Hal ini yang kemudian sangat membantu guru dalam melakukan peningkatan akhlakul karimah terhadap siswa, salah satu fasilitas yang diberikan madrasah yang sangat membantu guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa adalah masjid sekolah dimana segala kegiatan yang berkaitan dengan agama pengajian jumat, shalat berjamaah serta kegiatan lainnya dan sumber belajar seperti perpustakaan.

3. Faktor penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Yogyakarta salah satu kendala yang dihadapi adalah faktor jam pembelajaran Akidah Akhlak . Dalam seminggu guru Akidah Akhlak melakukan pembelajaran selama dua jam dengan begitu kurangnya jam pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang membuat guru Akidah Akhlak kurang maksimal dalam penyampaian materi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tidak hanya jam pembelajaran saja, adapun dengan sosial media atau tren yang dapat memberikan dampak buruk bagi siswa. pada hal ini peran guru Akidah Akhlak sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Media sosial menjadi salah satu pengaruh bagi siswa dalam

peningkatkan akhlakul karimah, karena tidak semua yang berada di sosial media berdampak baik, maka dari itu siswa harus lebih selektif dalam menggunakan media sosial agar tidak bisa membedakan antara perilaku yang baik maupun yang buruk.

Selanjutnya yang menjadi kendala atau faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta yang harus dihadapi yaitu lingkungan keluarga atau lingkungan tempat tinggal siswa. Dalam peningkatan akhlakul karimah siswa lingkungan keluarga sangat berpengaruh, meskipun siswa sudah mendapatkan pembelajaran Akidah Akhlak baik ketika di madrasah tetapi ketika berada di luar madrasah dan berada di lingkungan yang kurang mendukung dalam peningkatan akhlakul karimah, dengan demikian peran keluarga dalam membantu guru Akidah Akhlak sangat dibutuhkan agar siswa tidak terjerumus dengan perilaku yang kurang baik.

Dalam melancarkan tujuan pembelajaran, tentunya hal yang paling diperhatikan akan yaitu fasilitas madrasah yang dimana hal itu mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukan pengelolaan fasilitas yang baik untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta tidak terlepas dari peran guru sebagai pengajar, pemimpin kelas dan pembimbing siswa di madrasah sehingga kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan tujuannya. Dengan begitu guru mampu menguasai materi pembelajaran, guru mampu mengotivasi siswa, guru memberikan pembelajaran dengan baik, guru mampu mengelola kelas dengan baik dan mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.
2. Adapun beberapa faktor pendukung dalam peningkatan akhlakul karimah siswa, faktor pendukung seperti penyediaan sarana prasarana yang memadai atau cukup baik digunakan di madrasah. Madrasah yang berbasis Islam yang memudahkan siswa untuk mendapatkan peningkatan akhlak secara baik mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah, serta keteladanan guru yang baik yang mencerminkan akhlak yang baik pada siswa.
3. Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta seperti: 1) masalah waktu atau jam pembelajaran yang terlalu singkat, 2)

pengawasan yang ketat terhadap perilaku siswa baik dari orang tua, guru, teman sebaya dan masyarakat.

B. SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MAN 1 Yogyakarta, berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga madrasah

Agar dapat meningkatkan fasilitas pendukung terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menambah waktu jam pelajaran, dan fasilitas yang dibutuhkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal dan efektif.

2. Bagi guru

Hendaknya semua guru tidak hanya guru Akidah Akhlak sebagai contoh yang baik bagi siswa dapat lebih memotivasi, membimbing dan mengarahkan siswa dalam berakhlak yang baik, perkataan yang baik dan perbuatan atau tingkah laku yang baik pula mau itu diluar ataupun didalam madrasah.

3. Bagi siswa

Sebagai siswa diharapkan agar lebih meningkatkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat belajar dengan giat dan sungguh-sungguh dengan metode yang diberikan oleh guru dan mau untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji yang terkait dengan akhlakul karimah.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, sehingga agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada orang lain maka sebaiknya penelitian yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini sehingga nantinya akan memperoleh hasil yang sempurna sesuai dengan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqalany, Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar. 2008. *Bulughul Maram Min Adillatil Ahkaam*. Versi 2.0. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdul Hamid. 2005. *Panduan Akidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir
- Al-Khazandar, Mahmud Muhammad. 2006. *Perilaku Mulia Yang Membina Kebersihan Anda*. Jakarta: Embun Publishing.
- Amini. 2013. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Muzayyin. 2007. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barurrizqi, Muhammad. 2021. *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Mts Madinatunnaah Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: Program Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. VIII)*: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, Fitria. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma*. Skripsi. Bengkulu: program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI). Fakultad Tarbiyah dan Tadris. Institut agama islam negeri (IAIN) Bengkulu.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasil pengamatan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 25 Oktober 2022.
- Hasil pengamatan siswa kelas XI MAN 1 Yogyakarta pada tanggal 26 Oktober 2022.
- Heryana, Ade. 2018. *Informan dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. Pustakan Pelajar Offset.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPII. Cetak XIII.

- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Vol. 3 No. 1. Al-murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Mannan, Audah. 2015. *Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Melalui Pendidikkakn Akidah Akhlak* . Vol. 1 No. 1.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Melong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Edisi Revisi.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawwuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. Cetakan kedua.
- Moleng, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri, Yusuf. 2017. *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. Cetakan keempat.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Cetakan keempat belas.
- Nurmajidah. 2017. *Peran Guru Aqidah dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Ar-Ridho Tanjung Mulya*. Skripsi. Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Observasi yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta.
- Pamungkas, Muhammad Imam. 2012. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Marja.
- Perwitasari, Rahma. 2018. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Metro*. Skripsi. Institit Agama Islam Negeri Metro.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standars Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. Edisi Pertama. Cetakan kedua belas.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Gaha Ilmu.

- Setiyoko, Bagus dkk. *Pengertian dan Ruang Lingkup Akidah dan Akhlak*. Di akses pada tanggal 10 Juli 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kuitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cetakan kesebelas.
- Sukmalina. 2017. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTS Patra Mandiri Palembang)*. Skripsi. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cetakan ketiga.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaifin, Riyo Asmin. 2022. *Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madarasah Aliyah At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru*. Jurnal Al-Qayyimah, Vol.5 Nomor 1 Juni Tahun 2022.
- Tadjab dkk. 1994. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- Tim Bina Karya Guru. 2017. *Bina Akidah dan Akhlak untuk MI Kelas 5 Berdasarkan Kurikulum 2013*. Erlangga.
- Tim Dosen Agama Islam. 1995. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. Malang: IKIP Malang.
- Usman, Moch Uzer. 2011. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum.
- Wawancara dengan Bapak Wiranto Prasetyahadi selaku Kepala madrasah.
- Wawancara dengan Dyah Ayu Prieta Aulia selaku siswa kelas X.
- Wawancara dengan Ibu Esti Supeni selaku guru Penjasorkes.
- Wawancara dengan Ibu Muti'ah selaku guru Kimia.
- Wawancara dengan Ibu Retno Wardani selaku guru PKN.
- Wawancara dengan Ibu Yayuk Istirokhah selaku guru Akidah Akhlak.

- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. 2020. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Vol 4 No. 1, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Yusuf, Muri. 2017. *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar nterpratama Mandiri. Cetakan keempat.
- Zaini, Herman dan Muhtarom. 2014. *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Palembang: Rafah Press.
- Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: Rajawali Pres.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran umum	Sejarah sekoah, Visi dan Misi, Tujuan, Data guru, Data siswa	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?2. Apakah prestasi belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik?3. Bagaimana cara baak/ibu memotivasi gru dan tata usaha agar dapat berkerja dengan lancar?
Bagaiaman peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta?	Pengetahuan, pemahaman, pengamatan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa tugas bapak/ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru Akidah Akhlak?2. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah sisa terhadap guru Akidah Akhlak?3. Apakah bapak/ibu melihat

			<p>dewan guru di madrasah khususnya guru akidah akhlak sudah profesional?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>5. Pedoman apakah yang digunakan dalam meningkatkan akhlakul karimah di MAN 1 Yogyakarta?</p> <p>6. Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?</p>
		Waka Kurikulum	<p>1. Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>2. Bagaiamna peran guru Akidah</p>

			<p>Akhlaq dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p> <p>3. Apakah guru dan kepala madrasah sudah mencontohkan akhlak yang baik di madrasah?</p> <p>4. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>5. Sejauh mana dan bagaimanakah MAN 1 Yogyakarta dalam menerapkan akhlakul karmah?</p> <p>6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan akhlakul karimah dalam pembelajaran di kelas?</p> <p>7. Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?</p>
--	--	--	---

		Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa? 2. Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa? 3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah? 4. Apakah akhlakul karimah menjadi salah satu syarat kenaikan kelas? 5. Apakah dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan dengan kurikulum yang digunakan?
		Guru Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu berkerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam

			<p>meningkatkan akhlakul karmah siswa?</p> <p>2. Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?</p> <p>3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?</p> <p>4. Nilai akhlakul karimah apa yang dapat diterapkan atau ditanamkan dalam pembelajaran di mata pelajaran bapak/ibu?</p> <p>5. Apakah peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan?</p> <p>6. Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat</p>
--	--	--	---

			kenaikkan kelas?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda ketahui tentang akhlakul karimah? 2. Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan benar? 3. Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik? 4. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran? 5. Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran?
Apa saja faktor pendukung yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah MAN 1 Yogyakarta?	Fasilitas, peran pendidik dan siswa	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa? 2. Menurut bapak/ibu apakah guru Akidah Akhlak sudah berhasil dalam

			meningkatkan akhlakul karimah siswa?
		Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa upaya yang bapak/ibu untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah? 2. Adakah kerjasama yang dijalani antara pihak madrasah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa? 3. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?
		Guru Akidah Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa? 2. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan

			<p>kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?</p> <p>3. Apakah fasilitas madrasah sudah memadai dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p>
		Guru Umum	<p>1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan penuh terhadap guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?</p>
		Siswa	<p>1. Apakah anda menangkap pesan akhlakul karimah yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat</p>

			pembelajaran di kelas?
Apa saja faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah MAN 1 Yogyakarta?	Fasilitas, peran pendidik dan siswa	Kepala madrasah	1. Apa saja faktor penghambat pada peningkatan akhlakul karimah?
		Waka Kurikulum	1. Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
		Guru Akidah Akhlak	1. Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
		Guru Umum	1. Apa saja faktor yang menjadi hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan

			akhlakul karimah siswa? 2. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?
		Siswa	1. Apakah anda merasa kesulitan dalam belajar? 2. Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung? 3. Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

Pertanyaan penelitian

Kepala madrasah

1. Apa tugas bapak/ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru Akidah Akhlak?
2. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru Akidah Akhlak?
3. Apakah bapak/ibu melihat dewan guru di madrasah khususnya guru akidah akhlak sudah profesional?
4. Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?
5. Pedoman apakah yang digunakan dalam meningkatkan menerapkan akhlakul karimah?
6. Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
7. Apakah ada fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?

8. Apa saja faktor penghambat pada peningkatan akhlakul karimah?
9. Menurut bapak/ibu apakah guru Akidah Akhlak sudah berhasil dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
10. Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?
11. Apakah prestasi belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik?
12. Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi guru dan tata usaha agar dapat berkerja dengan lancar?

Waka Kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
3. Apakah guru dan kepala madrasah sudah mencontohkan akhlak yang baik di madrasah?
4. Metode apa yang digunakan untuk meningkatkan akhlakul karimah?
5. Sejauh mana dan bagaimanakah MAN 1 Yogyakarta dalam menerapkan akhlakul karimah?
6. Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan akhlakul karimah dalam pembelajaran di kelas?
7. Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?
8. Apa upaya yang bapak/ibu untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?
9. Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
10. Adakah kerjasama yang dijalani antara pihak madrasah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

Guru Akidah Akhlak

1. Apa saja program yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
2. Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?
3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

4. Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?
6. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
8. Apakah akhlakul karimah menjadi salah satu syarat kenaikan kelas?
9. Apakah dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan dengan kurikulum yang digunakan?
10. Apakah fasilitas madrasah sudah memadai dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

Guru Umum

1. Apakah bapak/ibu berkerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karmah siswa?
2. Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?
3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?
4. Nilai akhlakul karimah apa yang dapat diterapkan atau ditanamkan dalam pembelajaran di mata pelajaran bapak/ibu?
5. Apakah peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan?
6. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan penuh terhadap guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?
7. Bagaimana dengan efek dari faktor pendukung yang ada?
8. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?
9. Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?
10. Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?

Siswa

1. Apakah yang anda ketahui tentang akhlakul karimah?
2. Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak dengan baik dan benar?

3. Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?
4. Media apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
5. Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkah akhlakul karimah dalam proses pembelajaran?
6. Apakah anda merasa kesulitan dalam belajar?
7. Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?
8. Apakah anda menangkap pesan akhlakul karimah yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?
9. Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?
10. Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

B. Pedoman Observasi

Peneliti : Gita Ayu Pratiwi Rianto

Tempat : MAN 1 Yogyakarta

Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.	1. Peran guru Akidah Akhlak 2. Metode pembelajaran 3. Perkembangan akhlak siswa	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Faktor pendukung yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.	1. Sikap serta motivasi siswa 2. Lingkungan madrasah 3. Sarana prasarana madrasah 4. Lingkungan sekitar madrasah	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)
Faktor penghambat yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta.	1. Sikap serta motivasi siswa 2. Lingkungan madrasah 3. Sarana prasarana madrasah 4. Lingkungan sekitar madrasah	(Sesuai dengan hasil observasi lapangan)

C. Pedoman Dokumentasi

1. Dokumentasi profil MAN 1 Yogyakarta
2. Dokumentasi data guru
3. Dokumentasi data siswa
4. Dokumentasi data sarana prasarana
5. Dokumentasi Visi dan Misi madrasah
6. Dokumentasi foto kegiatan di madrasah

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1

Narasumber : Drs. H. Wiranto Prasetyahadi, M. Pd

Jabatan : Kepala madrasah

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Rabu, 27 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apa tugas bapak/ibu dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru Akidah Akhlak ?

I : Untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui guru Akidah Akhlak diberikan tugas khusus. Selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dengan harapannya dapat menyamapaikan materi-materi pembelajaran yang mengandung akhlakul karimah agar dapat diterapkan oleh siswa. Sehingga bagaimana guru Akidah Akhlak bisa menyampaikan dengan sebaik-baiknya, sehingga siswa tidak hanya paham tetapi juga bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

P : Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa terhadap guru Akidah Akhlak?

I : Proses evaluasi terutama ada supervisi, dimana setiap guru pasti mengalami supervisi. Supervisi ini yang pertama berkerja untuk memperbaiki tentang bagaimana cara mengajarnya, sehingga ketika proses pembelajaran akan menjadi lebih inovatif dan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh siswa.

P : Apakah bapak/ibu melihat dewan guru di madrasah khususnya guru akidah akhlak sudah profesional?

I : Iyaa, menurut saya guru Akidah Akhlak sudah sangat profesional. Guru Akidah Akhlak sudah semaksimal mungkin dan guru Akidah Akhlak di MAN 1 Yogyakarta orang yang cukup rajin dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, selalu mengingatkan shalat, jika ada siswa yang sopan selalu diingatkan selain didalam proses pembelajaran.

P : Apakah bapak/ibu sering memberikan masukan kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Bisa melalui beberapa cara, biasanya melalui rapat dinas, ketika melalui rapat dinas itu tidak hanya berlaku untuk individu tetapi itu berlaku untuk seluruh guru.

P : Pedoman apakah yang digunakan dalam meningkatkan menerapkan akhlakul karmah?

I : Pedoman materi kita bedrdasarkan KMA, sekarang KMA yng digunakan yaitu KMA 183-184. Pedoman ketika proses pembelajaran kita mengikuti regulasi yang berlaku, baik itu dari kementerian agama maupun dari kementerian pendidikan, tetapi jika di guru PAI kita banyak menggunakan dari direktorat jendral pendidikan islam maupun dari kementerian agama.

P : Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?

I : Tidak hanya masuk di kurikulum tetapi itu sudah masuk dala visi dan misi MAN 1 Yogyakarta, dalam visi misi bagaimana akhlak menjadi pedoman tujuan dari pendidikan sebagaimana mendidik siswa untuk menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, pada Tuhan yang masa. Kurikulum hanya menjabarkan dari tujuan pendidikan kemudian kita menyesuaikan dengan visi dan misi.

P : Apakah ada fasilitas yang menunjang untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Inshaallah, fasilitas yang dimaksud seperti masjid, sumber belajar, waktu sudah memenuhi dan selalu diperbaharui.

P : Apa saja faktor penghambat pada peningkatkan akhlakul karimah?

I : Tidak ada hambatan tetapi lebih ke tantangan, karena segala sesuatu itu pasti ada solusinya. Sebenarnya akhlak yang paling utama itu dibangun dalam rumah tangga masing-masing siswa, maka dari itu komunikasi dengan pihak orang tua sangat penting. Kemudian, tentunya pengaruh teknologi siswa bisa membuka dan mengakses berbagai hal yang terkait dengan informasi, yang kadang kala informasi tiu belum tentu sesuai dengan syariat kita, sehingga dapat mempengaruhi pola pikir mereka, ketika di era keterbukaan ini.

P : Menurut bapak/ibu apakah guru Akidah Akhlak sudah berhasil dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Semuanya butuh proses, artinya setiap saat siswa yang dihadapi tidak hanya itu saja, karna setiap tahun kita bertambah atau berganti siswa tentu upaya yang kita lakukan bisa maksimal untuk hasil kami serahkan kepada masyarakat untuk menilai, maka dari itu semuanya berproses untuk selalu berusaha maksimal upaya untuk perbaikan akhlak ataupun pembentukan akhlak siswa.

P : Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?

I : Sudah menjadi syarat kenaikan kelas dan sudah ada syarat minimal, nilai akhlak di MAN 1 Yogyakarta minimal baik, dari banyaknya ketentuan nilai akhlak seperti kurang baik, ataupun sangat baik.

P : Apakah prestasi belajar siswa di MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik?

I : Alhamdulillah, prestasi siswa yang sangat baik itu karena adanya kerjasama seluruh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kesan yang baik dan pengalaman yang baik bagi siswa dalam prestasi yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam bidang yang minati

P : Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi guru dan tata usaha agar dapat berkerja dengan lancar?

I : Kerja itu kan ibadah, tentu yang selalu kita tekankan itu. Ketika ibadah itu kita lakukan dengan maksimal mungkin dengan ikhlas tentunya akan memberikan berkah dan barokah kepada keluarga kita dan tujuan kita disini beribadah itu yang selalu kita tekankan kepada bapak dan ibu guru. Sehingga harapannya tidak mengeluh, untuk memotivasi kita selalu bersemangat melakukan pembelajaran secara maksimal mungkin, melakukan pendampingan. Melakukan pembimbingan terhadap MAN 1 Yogyakarta.

Wawancara 2

Narasumber : Taufik Zamhari, M. Sc

Jabatan : Waka Kurikulum

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Rabu, 27 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Kurikulum apa yang digunakan oleh madrasah dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Kurikulum kita mengikuti kurikulum nasional, K-13, kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini memang kita mengharapnya bisa lebih optimal, karena memang tujuan dari kurikulum merdeka ini lebih aktif dalam pembentukan profil pelajar pancasila, kemudian kurikulum yang dari kementerian agama adalah profil pelajar rahmatan lil alamin berdasarkan KMA 347 maupun KMA 183-184.

P : Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Peran guru Akidah Akhlak sudah sangat luar biasa bagaimana mereka memberikan pembelajaran di kelas, pembelajaran secara teori kemudian bagaimana secara teori ini muncul, bagaimana di dalam akhlak itu muncul nilai baik, nilai positif, nilai negatif yang berdampak pada siswa. Dilihat dari keteladanan guru Akidah Akhlak dapat memberikan teladan yang baik bagi siswa, selain itu peran guru Akidah Akhlak sudah sangat baik dalam mendampingi siswa dan membimbing ketika ada siswa yang melanggar ataupun siswa yang perlu pendampingan.

P : Apakah guru dan kepala madrasah sudah mencontohkan akhlak yang baik di madrasah?

I : Sejauh ini tidak hanya guru Akidah Akhlak saja yang dapat mencontohkan akhlakul karimah ketika sedang proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Tetapi seluruh guru sudah mencontohkan atau berperilaku yang baik bagi siswa terutama pada guru Akidah Akhlak dan guru PKN, karena guru Akidah Akhlak dan guru PKN sangat berperan penting dalam penilaian akhlakul karimah siswa.

P : Metode apa yang digunakan guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan akhlakul karimah?

I : Biasanya guru Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah atau praktek dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajar tentanb bagaimana bersikap atau berperilaku yang baik kepada guru, teman sebaya dan sesama ciptaanAllah SWT.

P : Sejauh mana dan bagaimanakah MAN 1 Yogyakarta dalam menerapkan akhlakul karimah?

I : Alhamdulillah, sejauh ini MAN 1 Yogyakarta menjadi madrasah yang favorit atau yang diminati oleh banyak orang. Dengan begitu akhlakul karimah siswa MAN 1 Yogyakarta sudah cukup baik dalam berperilaku atau bersosialisasi dengan masyarakat di luar madrasah.

P : Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan akhlakul karimah dalam pembelajaran di kelas?

I : Di MAN 1 Yogyakarta guru Akidah Akhlak dan guru PKN sangat berperan penting dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yang mana guru Akidah Akhlak menilai siswa dalam segi keagamaan sedangkan guru PKN menilai siswa dalam sikap sosial. Maka dari itu tidak hanya guru saja yang berperan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tetapi seluruh guru juga dapat membantu guru Akidah Akhlak di luar pembelajaran Akidah Akhlak.

P : Apakah pelaksanaan dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum yang digunakan?

I : Dalam dinas pendidikan dasar yang paling tinggi yaitu UUD, jika di MAN 1 Yogyakarta itu ada visi dan misi. Dimana visi dan misi ini menjadi pedoman, tujuan dari pendidikan untuk menciptakan siswa yang beriman dan bertqwa kepada Allah SWT. Kurikulum itu kan hanya menjabarkan dari tujuan pendidikan kemudian kita menyesuaikan dengan visi dan misi madrasah.

P : Apa upaya yang bapak/ibu untuk mendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Upaya kita dalam memberikan dukungan dan pendampingan, artinya kita memback-up sebagai penanggung jawab dari proses waka kemudian dari kepala madrasah. Selain itu kita selalu mendorong bapak ibu guru untuk melakukan musyawarah untuk pengembangan diri, mereka memprtoleh informasi yang optimal tentang pengembangan yang di diharapkan mampu untuk suksesnya pembentukan akhlakul karimah yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

P : Menurut bapak/ibu apa saja faktor yang menjadi hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Bukan hambatan tapi lebih ke tantangan, maka dari itu guru Akidah Akhlak harus melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dalam mendidik dan meningkatkan akhlakul karimah siswa, terkadang siswa sering mengikuti trend-trend yang terus berkembang. Dengan begitu guru Akidah Akhlak harus melakukan komunikasi yang baik dengan siswa dalam meningkatkan akhlakul karimah.

P : Adakah kerjasama yang dijalani antara pihak madrasah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu sudah ada, setiap wali murid kita ada grup WA untuk saling meningkatkan, kemudian ada pengajian antar kelas juga yang dimana kita sampaikan informasi. Dengan begitu hal ini sangat didukung oleh orang tua, kemudian dikelas XI biasanya mengadakan kunjungan dari guru ke rumah siswa dengan begitu adalah salah satu bentuk akhlakul karimah siswa yang berkaitan dengan orang tua.

Wawancara 3

Narasumber : Yayuk Istirokhah, S. Ag.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Rabu, 08 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apa saja program yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Shalat berjamaah, 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kultum (kuliah tujuh menit), setiap hari jum'at bagi anak yang haid mengikuti kajian keputrian, kajian umum dan kajian keterampilan.

P : Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?

I : Disini guru sebagai teladan bagi siswa ketika dia di madrasah, sebagai guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan. Tidak hanya itu guru juga menanamkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kerjasama antar guru maupun siswa.

P : Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Sering menyetelkan video atau nonton bersama, praktek langsung dengan hafalan dalil yang mengarah untuk pembentukan budi pekerti. Jika hafalan dalil otomatis siswa akan mengerti ataupun memahami.

P : Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Tidak semua anak cepat dalam menghafalkan dalil saat pembelajaran Akidah Akhlak, selain itu ketika kajian ada beberapa siswa tidak segera ke aula untuk melaksanakan kajian.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

I : Dengan begitu cara mengatasinya kami berkerjasama dengan rohis. Rohis membuat jadwal kehadiran, jadwal imam, menata aula untuk shalat dan kajian keputrian.

P : Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?

I : Mengarahkan secara umum, selain itu kita juga berkerjasama dengan guru BK ketika ada siswa yang kurang nyambung atau kurang menangkap pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, kita sampaikan ke wali kelasnya dari wali kelas akan disampaikan ke BK setelah itu nanti BK yang akan menangani siswa tersebut.

P: Apa saja yang menjadi faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Faktor pendukungnya karena kita dilingkungan madrasah yang jelas dari segi lingkungan kita sudah sangat mendukung, dari segi kurikulum kita juga sudah mendukung untuk berperilaku akhlakul karimah, tidak hanya itu saja materi pelajaran di madrasah juga banyak materi-materi tentang keagamaan, terus juga di madrasah ada asrama itu juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan akhlakul karimh.

P : Apakah akhlakul karimah menjadi salah satu syarat kenaikan kelas?

I : Tentunya sudah menjadi syarat kenaikan kelas di madrasah, tidak hanya itu guru Akidah Akhlak juga berkerjasama dengan guru PKN untuk menilai sikap sosial siswa. Jika ada siswa yang secara umum dia pintar tetapi akhlak dia kurang baik, maka nilai bisa dikurangkan atau dipaskan di nilai KKM karena akhlak dia yang kurang baik.

P : Apakah dalam meningkatkan akhlakul karimah sudah sesuai dengan ketentuan dengan kurikulum yang digunakan?

I : Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa tentunya sudah menjadi ketentuan dari kurikulum yang berlaku di madrasah ini untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadikan siswa berperilaku yang baik serta rahmatan lil alamin.

P : Apakah fasilitas madrasah sudah memadai dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Alhamdulillah, sudah cukup memadai dimana ada masjid yang biasa kita untuk shalat berjamaah, kajian sehabisa shalat ashar, adapuun aula untuk siswa putri melakukan kajian keputrian di hari jumat ketika siswa putra sedang shalat jum'at, dan juga ada lab PAI untuk melakukan shalat jenazah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi keagamaan di madrasah.

Wawancara 4

Narasumber : Retno Wardani, S. Pd., M. Pd.I

Jabatan : Guru PKN

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Rabu, 01 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah bapak/ibu berkerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu saja iyaa, di madrasah ini guru Akidah Akhlak berkerjasama dengan guru PKN. Dimana guru Akidah Akhlak menilai tentang sikap religus sedangkan guru PKN menilai tentang sikap sosial terhadap sesama siswa ataupun guru.

P : Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?

I : Pada mata pelajaran ini saya sebagai peningkatan kesadaran siswa. peningkatan tersebut terdiri dari kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Sebagai contoh yang baik kita sebagai guru masuk kelas *on time*, jika ada siswa yang tidak *on time* dalam pengumpulan tugas maka harus menerima konsekuensi seperti menghafalkan pasal UUD karna ini mata pelajaran PKN.

P : Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya saya selalu menggunakan metode kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Jika ingin siswa *on time* masuk kelas usahakan kita sebagai guru juga harus *on time*, karna guru harus mencerminkan yang baik bagi siswanya.

P : Nilai akhlakul karimah apa yang dapat diterapkan atau ditanamkan dalam pembelajaran di mata pelajaran bapak/ibu?

I : Di mata pelajaran PKN ada 7 penilaian yaitu, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kerjasama dan lain sebagainya. Ketika sedang dalam proses pembelajaran biasanya pengumpulan harus tepat waktu.

P : Apakah peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai dengan harapan?

I : *Alhamdulillah*, sudah sesuai dengan harapan walaupun masih ada beberapa siswa yang masih perlu bimbingan dari guru Akidah Akhlak.

P : Apakah bapak/ibu memberikan dukungan penuh terhadap guru akidah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu saja saya memberikan dukungan penuh terhadap guru Akidah Akhlak, yang mana pada saat ini siswa memerlukan bimbingan atau pendekatan mengenai akhlak yang baik, dengan begitu tidak hanya guru Akidah Akhlak saja tetapi guru umum juga bisa membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

P : Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Waktu pengajaran yang kurang dan jam istirahat yang sangat singkat menjadikan siswa tidak tertib saat kembali masuk ke kelas, waktu shalat yang harus bergantian karna masjid yang tidak terlalu luas.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

I : Salah satu untuk mengatasi hambatan tersebut siswa diminta untuk menghafal pasal dan mencatat sebagai penilaian afektif, dengan begitu nilai afektif sangat mempengaruhi nilai rapot selama proses pembelajaran berlangsung.

P : Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?

I : Sudah semestinya sebagai guru kita mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik, jika ada siswa yang kurang faham maka hendaknya dibimbing pelan-pelan, karna kesuksesan itu tidak bisa didapatkan dengan instant.

P : Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?

I : Di mata pelajaran PKN yang banyak dinilai itu sikap sosial siswa dengan guru ataupun dengan teman sebaya, akan tetapi jika ada siswa yang akhlakul karimahnya kurang baik tapi dia pintar terpaksa kami beri nilai sesuai KKM.

Wawancara 5

Narasumber : Dra. Hj. Muti'ah

Jabatan : Guru Kimia

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Rabu, 01 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah bapak/ibu berkerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Iya tentu saja berkerjasama, seringkali kita berkerjasama terhadap kejujuran siswa, unggah-ungguh atau sikap sopan santu siswa terhadap guru atau makhluk hidup yang diciptakan Allah.

P : Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?

I : Bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada kita dengan apa yang kita rasakan, semuanya terkait di kehidupan kita dari kita bangun sampai kita tidur kita akan selalu bergelud dengan nikmat yang telah Allah berikan.

P : Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Metode yang saya gunakan ketika di kelas yaitu kejujuran, biasanya ketika saat proses kegiatan belajar dikelas itu biasanya saya memperbolehkan untuk membuka *handphone* untuk *searching* tentang materi yang terkait, dengan begitu biasanya siswa suka membuka yang tidak dipertintah oleh guru, maka dari itu saya selalu sampaikan mau sepintar apapun siswa jika tidak jujur sama saja tidak baik.

P : Nilai akhlakul karimah apa yang dapat diterapkan atau ditanamkan dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Dalam mata pelajaran kimia ini yang diutamakan itu kejujuran, dimana ketika sedang ujian biasanya ada siswa yang berbuat curang dengan mencari jawaban menggunakan *handphone*. Selalu saya ingatkan mau sepintar apapun siswa jika dia

berbuat kecurangan maka nilainya akan turun, tetapi jika ada siswa yang tidak bisa tapi dia tetap jujur minimal saya berikan nilai KKM.

P : Apakah peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai dengan harapan?

I : Sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan, walaupun kadang siswa itu masih butuh bimbingan dan arahan untuk tetap melakukan yang baik.

P : Apakah bapak/ibu memberikan dukungan peduh terhadap guru akidah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu saja mendukung dengan penuh, karna siswa itu kadang belum tau mana yang baik dan tidak, maka dari itu siswa membutuhkan bimbingan dari guru mata pelajaran maupun guru Akidah Akhlak agar mengerti mana yang baik dan yang tidak baik.

P : Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Terkait dengan hambatan mungkin lebih kesikap dan kejujuran siswa dalam kehisupan sehari-hari baik itu di madrasah maupun diluar madrasah, saya rasa sepertinya hanya itu saja.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

I : Menurut saya tidak ada hambatan yang lebih berat dari bersikap yang baik dan kejujuran, selain itu mungkin siswa lebih perlu bimbingan karna mereka baru ditahap berkembang belum tau untuk membedakan atau menentukan yang baik dan buruk.

P : Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?

I : Tentu saja selalu saya beri bimbingan arahan dan nasehat, dengan begitu kita juga perlu melakukan pendekatan dengan siswa ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan bimbingan yang penuh.

P : Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?

I : Dalam penilaian akhlakul karimah siswa itu semua diserahkan kepada guru Akidah Akhlak dan guru PKN, tapi di pelajaran kimia jika ada siswa yang tidak berperilaku baik maka nilai kami paskan di KKM.

Wawancara 6

Narasumber : Esti Supeni, S. Pd.

Jabatan : Guru Penjasorkes

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Selasa, 07 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah bapak/ibu berkerjasama dengan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu saja iya, jika di madrasah tidak ada pembelajaran Akidah Akhlak bagaimana dengan karakter anak-anak itu bisa menjadi lebih baik.

P : Bagaimana proses dalam meningkatkan akhlakul karimah yang bapak/ibu lakukan terhadap siswa?

I : Jika dalam pelajaran penjas saya biasanya memberikan arahan dan nasehat untuk selalu bersikap sopan dan santu terhadap sesama siswa ataupun sama guru.

P : Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Jika di pelajaran penjas itu biasanya kita lakukan diluar kelas, maupun itu pembelajaran tetang teori ataupun praktek dan setiap pembelajaran itu ada aturannya. Meskipun pembelajaran diluar kelas peraturan kelas tetap berjalan, seperti sopan santun, kedisiplinan anak, bukan berarti jika anak-anak pemebelajaran di luar kelas bisa sesukanya sendiri.

P : Nilai akhlakul karimah apa yang dapat diterapkan atau ditanamkan dalam menningkatkan akhlakul karimah?

I : Semua karakter ada dalam pembelajaran penjas, disiplin kehadiran saat di lapangan, toleransi, kerjasama ketika bermain dengan kelompok, kerja keras kegigihan untuk memenangkan permainan. Selain itu nilai sopan santun terhadap teman juga diajarkan, misalnya ketika sedang jalan santai kita berpapasan dengan seseorang di jalam adab yang sesuai ketika kita bertemu dengan seseorang

hendaknya kita bersikap sopan dan santun terhadap orang tersebut walaupun kita tidak mengenalnya.

P : Apakah peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah yang diterapkan kepada siswa sudah sesuai dengan harapan?

I : Tentu saja sudah sesuai dengan harapan, selain lembaga madrasah harus ada guru akidah akhlak. Tugas beliau membawa akhlak anak-anak di madrasah itu berbeda dengan anak-anak yang madrasah selain di madrasah dan itu sudah terbukti akhlak anak-anak madrasah itu jauh lebih baik dari yang bukan anak madrasah.

P : Apakah bapak/ibu memberikan dukungan penuh terhadap guru akidah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa?

I : Tentu saja saya memberikan dukungan penuh terhadap guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

P : Bagaimana dengan efek dari faktor penghambat dalam meningkatkan akhlakul karimah?

I : Menurut saya yang menjadi hambatan itu dengan adanya siswa yang kurang disiplin ketika proses pembelajaran di luar kelas, ya namanya juga anak-anak biasanya suka semuanya saja.

P : Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

I : Ketika ada masalah bisa dibantu dengan guru mata pelajaran jika dengan guru mata pelajaran tidak teratasi maka bisa dengan bantuan BK dengan berkejasama dengan guru Akidah Akhlak sebagai Akidah Akhlak.

P : Apakah bapak/ibu memberikan arahan, nasehat dan bimbingan kepada siswa ketika mengalami kesulitan belajar?

I : Tentu saja iya, itu sudah menjadi tanggung jawab setiap guru untuk mengajarkan pembelajaran terhadap setiap siswa, ketika ada siswa yang merasa kesulitan bisa diamati dengan cara pendekatan.

P : Apakah akhlakul karimah siswa menjadi syarat kenaikan kelas?

I : Ketentuan nilai akhlakul karimah siswa di madrasah minimal baik, tentunya sudah menjadi syarat kenaikan kelas dengan akhlak yang bagus, disetiap penilaian akhlak semua diserahkan kepada guru Akidah Akhlak dan guru PKN.

Wawancara 7

Narasumber : Fatiya Izzati

Jabatan : Siswa kelas XI

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Jum'at, 03 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah yang ketahui dengan akhlakul karimah?

I : Akhlakul karimah adalah sifat yang terpuji, mulia, baik dan yang sesuai dengan ajaran islam.

P : Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak yang baik dan benar?

I : Untuk penjelas guru Akidah Akhlak sudah cukup baik, disisi lain guru Akidah Akhlak sering bercerita tentang akhlakul karimah.

P : Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?

I : Peran guru Akidah Akhlak sudah cukup baik dalam penerapan akhlakul karimah.

P : Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?

I : Media yang digunakan guru Akidah Akhlak belajar dengan kelompok atau kerjasama antar teman sebangku, baik membuat PPT atau Mind Mapping.

P : Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran?

I : Dari cara berpakaian dan berbicara sudah sangat mencerminkan sebagai guru akidah akhlak.

P : Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?

I : Kadang suka merasa kesulitan terhadap materi yang belum diajarkan tapi sudah disuruh bikin Power Point berkelompok.

P : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?

I : Sejauh ini tidak ada kendala terhadap pembelajaran Akidah Akhlak , karna guru Akidah Akhlak sudah cukup baik dalam penyampaian materi.

P : Apakah anda menangkap pesan Akidah Akhlak yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

I : Pesan yang disampaikan guru Akidah Akhlak sangat mudah dipahami dan mudah dilakukan untuk kebaikan di kehidupan sehari-hari.

P : Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

I : Guru Akidah Akhlak selalu membimbing dan mengarahkan saat ada siswa yang kurang faham terkait materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

P : Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

I : Sejauh ini fasilitas madrasah sudah cukup terpenuhi untuk penerapan dalam proses pembelajaran ataupun diluar pembelajaran.

Wawancara 8

Narasumber : Aulia Rahma

Jabatan : Siswa kelas XI

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Jum'at, 03 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah yang ketahui dengan akhlakul karimah?

I : Akhlak yang baik seperti tata berbicara yang baik atau tingkah laku yang baik terhadap orang yang lebih tua ataupun dengan yang seumuran.

P : Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak yang baik dan benar?

I : Untuk penjelasan tentang pelajaran Akidah Akhlak sudah cukup baik.

P : Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?

I : Sudah sangat sesuai dengan peran guru Akidah Akhlak.

P : Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?

I : Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru Akidah Akhlak menggunakan metode dengan berkelompok atau kerjasama dengan tim.

P : Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran?

I : Sudah sangat mencerminkan sekali dengan cara guru Akidah Akhlak berpakaian ataupun bersikap kepada guru umum maupun siswa.

P : Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?

I : Kadang merasa kesulitan dengan pembelajaran berkelompok

P : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?

I : Mungkin ketika pembelajaran secara berkelompok dan belum ada penjelasan dari guru Akidah Akhlak.

P : Apakah anda menangkap pesan Akidah Akhlak yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

I : Iya saya selalu merespon ketika guru Akidah Akhlak memberikan pesan terkait dengan akhlakul karimah.

P : Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

I : Iya, guru Akidah Akhlak selalu memberikan arahan atau nasehat ketika siswa merasa kesulitan baik itu secara kelompok ataupun individu.

P : Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

I : Sejauh ini fasilitas madrasah sudah cukup terpenuhi dalam proses pembelajaran di madrasah.

Wawancara 9

Narasumber : Rizqi Nur Khodijah

Jabatan : Siswa kelas XI

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Jum'at, 03 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah yang ketahui dengan akhlakul karimah?

I : Akhlak yang baik atau perilaku yang baik untuk mengatur hubungan yang baik antar sesama manusia dan sang pencipta.

P : Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak yang baik dan benar?

I : Sudah cukup baik sesuai dengan materi yang ada di Akidah Akhlak.

P : Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?

I : Peran guru Akidah Akhlak sudah cukup baik dalam pembelajaran akhlakul karimah.

P : Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?

I : Biasanya media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung bisa menggunakan Power Point atau Mind Mapping secara berkelompok.

P : Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhaluk karimah dalam proses pembelajaran?

I : Guru Akidah Akhlak sudah sangat mencerminkan akhlakul karimah dari tata cara berpakaian sampai tata cara bicara dan selalu memberikan contoh yang baik.

P : Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?

I : Sejauh ini tidak terlalu merasa kesulitan, karena guru Akidah Akhlak selalu memberikan pembelajaran yang baik.

P : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?

I : Sejauh ini tidak ada kendala karena guru Akidah Akhlak sudah cukup jelas dalam menjelaskan tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

P : Apakah anda menangkap pesan Akidah Akhlak yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

I : *Alhamdulillah*, saya selalu menangkap pesan dari guru Akidah Akhlak untuk selalu menerapkan kebaikan di kehidupan setiap hari.

P : Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

I : Iya, guru Akidah Akhlak selalu membimbing dan juga mengarahkan ketika ada siswa yang kurang faham dan merasa kesulitan.

P : Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

I : Menurut saya fasilitas madrasah sudah cukup terpenuhi untuk penerapan Akidah Akhlak.

Wawancara 10

Narasumber : Salwa Shofwatun Nakhwah Purwo Negoro

Jabatan : Siswa kelas X

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Kamis, 02 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah yang ketahui dengan akhlakul karimah?

I : Akhlakul karimah adalah akhlak atau perilaku yang baik, tidak hanya perilaku akhlakul karimah bisa juga dari perkataan.

P : Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak yang baik dan benar?

I : *Alhamdulillah*, sudah mendapatkan pembelajaran yang cukup baik, yang awalnya saya tidak mengerti dan akhirnya saya mengerti.

P : Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?

I : Menurut saya peran guru Akidah Akhlak sudah cukup baik untuk membimbing siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

P : Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?

I : Pada saat pembelajaran guru Akidah Akhlak biasanya menerapkan pembelajaran dengan metode kelompok atau kerjasama.

P : Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran?

I : Sejauh ini peran guru Akidah Akhlak sudah mencerminkan perannya dari tata berbicara sampai perilaku di madrasah.

P : Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?

I : Iya, terkadang saya merasakan kesulitan karna kurikulum merdeka dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dari pada gurunya.

P : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?

I : Pada pembelajaran Akidah Akhlak yang menjadi kendala yaitu, kurangnya penekanan dan penerapan, karena penerapan akhlakul karimah itu sangat penting di kehidupan sehari-hari.

P : Apakah anda menangkap pesan Akidah Akhlak yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

I : Ya, saya sangat menangkap atau menerima pesan yang disampaikan untuk selalu berakhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.

P : Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

I : Iya, guru Akidah Akhlak selalu membimbing dan memberikan arahan ketika saya mengalami kesulitan saat proses pembelajaran.

P : Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

I : Untuk pembelajaran Akidah Akhlak tidak begitu memerlukan fasilitas, tetapi menurut saya fasilitas madrasah sudah cukup terpenuhi.

Wawancara 11

Narasumber : Dyah Ayu Prieta Aulia

Jabatan : Siswa kelas X

Lokasi : MAN 1 Yogyakarta

Hasil : Wawancara

Waktu : Kamis, 02 Maret 2023

Keterangan : P : Peneliti

I : Informan

Uraian :

P : Apakah yang ketahui dengan akhlakul karimah?

I : Akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau norma yang baik antar sesama manusia dan ciptaan Allah.

P : Apakah anda mendapatkan pelajaran Akidah Akhlak yang baik dan benar?

I : Menurut saya penjelasan tentang Akidah Akhlak sudah cukup baik dan mudah dipahami.

P : Bagaimana pendapat anda, apakah guru Akidah Akhlak telah melakukan perannya dengan baik?

I : Sejauh ini guru Akidah Akhlak sudah cukup berperan dalam mendidik kami yang belum terlalu baik untuk menjadi baik.

P : Media apa saja yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran?

I : Biasanya ketika proses pembelajaran berlangsung guru Akidah Akhlak menerapkan pembelajaran dengan model berkelompok.

P : Apakah guru Akidah Akhlak mencerminkan akhaluk karimah dalam proses pembelajaran?

I : Menurut saya sudah cukup mencerminkan guru Akidah Akhlak mulai dari berpakaian sampai tutur kata.

P : Apakah anda merasakan kesulitan dalam belajar?

I : Terkadang saya merasa kesulitan dengan materi yang belum dijelaskan, karna kurikulum merdeka siswa dituntut lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung.

P : Apa kendala yang anda alami saat proses belajar berlangsung?

I : Sejauh ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak ada kendala, mungkin bisa lebih dibimbing lagi agak bisa lebih baik lagi.

P : Apakah anda menangkap pesan Akidah Akhlak yang disampaikan guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

I : Alhamdulillah, guru Akidah Akhlak sudah cukup jelas dalam menjelaskan dan memberikan pesan untuk selalu berakhlak yang baik.

P : Apakah setiap guru memberikan arahan atau nasehat ketika anda mengalami kesulitan dalam belajar?

I : Guru Akidah Akhlak selalu memberikan nasehat dan selalu membimbing jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam belajar.

P : Bagaimana dengan fasilitas madrasah, apakah sudah sangat mendukung saat pembelajaran di kelas?

I : Sejauh ini fasilitas madrasah sudah cukup memadai untuk pembelajaran Akidah Akhlak ataupun pelajaran yang umum lainnya.

Lampiran III

Dokumentasi



Setelah wawancara foto bersama Bapak Taufik Zamhari selaku Waka Kurikulum



Setelah wawancara foto bersama Ibu Retno Wardani selaku guru PKN



Setelah wawancara foto bersama Ibu Muti'ah selaku guru Kimia



Setelah wawancara foto bersama Ibu Esti Supeni selaku guru Penjasorkes



Setelah wawancara foto bersama siswa kelas X



Setelah wawancara foto bersama siswa kelas XI